

PELAKSANAAN INOVASI DI BIDANG ADMINISTRASI KEPENDUDUKAN KOTA PAYAKUMBUH

Febri Yanti

Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau, Indonesia
Corresponding author email: febriyanti134ap@gmail.com

Geovani Meiwanda

Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau, Indonesia
geovani.meiwanda@lecturer.unri.ac.id

ABSTRACT

Population administration is a series of activities to organize and issue documents through population registration, civil registration, and management of population administration information. The existence of innovation can improve the quality of public services to the community. The innovation "Puber Anak Melania" is a product created by the Department of Population and Civil Registration (DISDUKCAPIL) of Payakumbuh City in collaboration with the Public Health Center, Special Mother and Child Hospital (RSKIA) and the Indonesian Midwives Association (IBI) Payakumbuh City. The existence of Melania's Puberty innovation makes it easier for the community, faster in managing population administration documents in the city of Payakumbuh. The method used in this research is descriptive qualitative. Data collection techniques were obtained from the results of observations and interviews. The theoretical concept used in this research is the theory of Haryani and Yanartin in Muluk regarding the Typology of Innovation through Process Innovation. This study aims to determine the process of implementing the innovation "Puber Anak Melania" in Payakumbuh City. In accordance with the process of implementing the innovation, "Puber Anak Melania" really helps the community in managing their Population Administration Documents, but there are still problems such as limited human resources.

Keywords: *Population Administration, Implementation Process, Innovation.*

ABSTRAK

Administrasi kependudukan merupakan serangkaian kegiatan penerbitan dan penataan dokumen lewat pengelolaan informasi administrasi kependudukan, pencatatan sipil, pendaftaran penduduk. Adanya Inovasi dapat menaikkan kualitas pelayanan publik bagi masyarakat. Inovasi “Puber Anak Melania” ialah produk yang diciptakan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil (DISDUKCAPIL) Kota Payakumbuh kerja sama dengan Puskesmas, Rumah Sakit Khusus Ibu dan Anak (RSKIA), dan Ikatan Bidan Indonesia (IBI) Kota Payakumbuh. Adanya inovasi Puber Anak Melania ini masyarakat lebih mudah, lebih cepat dalam pengurusan dokumen administrasi kependudukan di kota Payakumbuh. Metode yang dipakai pada penelitian yakni deskriptif kualitatif. Teknik mengumpulkan datanya diperoleh dari hasil observasi dan wawancara. Konsep teori yang digunakan dalam penelitian adalah teori Haryani dan Yanartin dalam Muluk mengenai Tipologi Inovasi melalui Inovasi Proses. Tujuan penelitiannya yakni guna mengetahui proses pelaksanaan inovasi “Puber Anak Melania” di Kota Payakumbuh. Sesuai dengan proses pelaksanaannya inovasi “Puber Anak Melania” ini sangat membantu masyarakat dalam mengurus Dokumen Administrasi Kependudukannya namun masih terdapat masalah seperti sumber daya manusia yang terbatas.

Kata Kunci: Administrasi Kependudukan, Proses Pelaksanaan, Inovasi.

PENDAHULUAN

Perkembangan kependudukan dilaksanakan sebagai wujud keseimbangan, keselarasan dan keserasian dari kualitas, kuantitas, dan persebaran penduduk lewat daya tampung lingkungan dan daya dukung alam sebagai penunjang penyelenggaraan pembangunan nasional yang berkesinambungan. Demi mewujudkan perkembangan penduduk pelayanan publik di bidang Administrasi kependudukan di perlukan inovasi untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas, efektivitas, dan efisiensi pelaksanaan pelayanan publik. Karena dengan adanya inovasi dapat mempersingkat waktu layanan, memangkas birokrasi serta dapat menurunkan biaya.

Kebiasaan masyarakat terhadap dokumen kependudukan seperti akta kelahiran anak, baru akan diurus jika telah merasa membutuhkannya ataupun dikatakan masih ada masyarakat yang beranggapan merasa belum membutuhkan dokumen kependudukan atau

akta kelahiran tersebut. Jika telah terjadi peristiwa kependudukan dan peristiwa penting kependudukan, seharusnya masyarakat langsung mengurusnya, dan data kependudukannya akan termutakhirkan. Padahal cakupan kepemilikan akta kelahiran anak usia 0 – 18 tahun merupakan bagian target nasional yang diberikan melalui dinas kependudukan dan pencatatan sipil kabupaten/kota.

Menurut Peraturan Daerah Kota Payakumbuh Nomor 7 tahun 2018 mengenai Penyelenggaraan Administrasi Kependudukan pada BAB I disebutkan Administrasi Kependudukan merupakan serangkaian kegiatan menata dan menertibkan data serta dokumen kependudukan lewat upaya mendaftarkan penduduk, mencatatkan diri secara sipil, mengelola informasi Administrasi Kependudukan serta mendayagunaan hasil bagi pelayanan publik dan membangun sektor lainnya. Karenanya pemerintah daerah perlu memerhatikan urusan kependudukan ini guna meningkatkan tingkat kesejahteraan penduduk. Pemerintahan Kota Payakumbuh sebagai penyelenggara pembangunan daerah terutama pada Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Payakumbuh menyelenggarakan administrasi kependudukan yang diantaranya membuat dan menerbitkan kepemilikan identitas. Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Disdukcapil) Kota Payakumbuh saat menjalankan pelayanan bagi masyarakat secara terus-terusan mencari inovasi guna mempermudah urusannya masyarakat. Pemerintah Kota Payakumbuh menciptakan inovasi kependudukan **PUBER ANAK MELANIA** merupakan akronim dari **“PULang BERSalin ANAK MEndapat akta LAhir dan Identitas Anak”** di ciptakan pada tanggal 9 Mei 2018 setelah ditandatangani nota kesepahaman.

Pelaksana Inovasi PUBER ANAK MELANIA ini ialah Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh yang bekerja sama dengan: 8 Puskesmas se-Kota Payakumbuh (Puskesmas Lampas, Puskesmas Tarok, Puskesmas Tiakar, Puskesmas Aia tabik, Puskesmas Karambia, Puskesmas Payolansek, Puskesmas Parit Rantang, Puskesmas Ibh), 2 RSKIA (RSKIA Annisa dan Sukma Bunda), IBI (Ikatan Bidan Indonesia). Dengan sasaran inovasinya yaitu ibu melahirkan di fasilitas kesehatan yang dimaksud dan merupakan masyarakat di Kota Payakumbuh. Pemerintah Kota Payakumbuh sangat mendukung inovasi ini dalam meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat.

Alur Inovasi Puber Anak Melania sebelum adanya inovasi dimana

penduduk yang melahirkan di fasilitas kesehatan di Kota Payakumbuh harus mengurus sendiri dokumen adminduknya dengan mendatangi Kantor Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil secara langsung. Lewat melalui mekanisme seperti ini, kadang masyarakat baru melakukan pembaruan data dan dokumen kependudukannya setelah terbentur dengan urusan pelayanan publik lain yang membutuhkan dokumen adminduk. Dengan penerapan inovasi ini masyarakat lebih mudah, lebih cepat dalam pengurusan dokumen adminduk di kota Payakumbuh.

Setelah adanya Inovasi Puber Anak Melania yang memberikan dampak yang sangat positif yang bisa dirasakan masyarakat Kota Payakumbuh secara langsung. Kebiasaan masyarakat pada umumnya setelah terjadi peristiwa kelahiran, masyarakat tersebut tidak akan langsung memperbaharui data dan dokumen kependudukannya (KK, Akta Kelahiran dan KIA). Terkadang menunggu beberapa bulan baru mengurus dokumen kependudukan tersebut, bahkan ada yang mengurusnya ketika anak dimaksud baru akan masuk sekolah. Ini menjadi salah satu sebab data kependudukan Kota Payakumbuh kurang mutakhir. Dengan adanya inovasi PUBER ANAK MELANIA ini, ibu dan bayi yang menjalani proses kelahiran di RSKIA, Puskesmas dan praktek bidan mandiri se-Kota Payakumbuh akan menerima langsung dokumen kependudukannya (KK, Akta Kelahiran dan KIA). Disamping itu, dengan begitu data kependudukan Kota Payakumbuh juga akan termutakhirkan secara langsung begitu terjadi peristiwa penting kependudukan.

Pelaksanakan secara berkala yang dilakukan melalui kegiatan rapat pemangku kepentingan yang digelar pertahun. Evaluasi ini dilakukan dengan melihat sampai dimana pelaksanaan program inovasi ini dilihat dari jumlah bayi yang berasal dari Kota Payakumbuh yang diikut sertakan dalam pelayanan inovasi Puber Anak Melania . Indikator yang digunakan dalam evaluasi adalah jumlah peserta inovasi pelayanan Puber Anak Melania setiap bulan.

Tabel 1
Jumlah Pelayanan Inovasi “PUBER ANAK MELANIA” Kerjasama
Disdukcapil Kota Payakumbuh dan Puskesmas, Praktek Bidan Mandiri
dan RSKIA se-Kota Payakumbuh Tahun 2019 dan 2020

No.	Bulan	2019	2020
1.	Januari	-	51
2.	Februari	-	24
3.	Maret	19	38
4.	April	35	34
5.	Mei	45	20
6.	Juni	34	36
7.	Juli	46	19
8.	Agustus	50	28
9.	September	48	32
10.	Oktober	44	48
11.	November	60	34
12.	Desember	55	59
Jumlah		436	423

Sumber: Disdukcapil Kota Payakumbuh 2021 (diolah peneliti)

Secara keseluruhan, inovasi Puber Anak Melania ini berjalan efektif pada tahun 2019 terdapat 436 orang dan pada tahun 2020 terdapat 423 orang penerima pelayanan inovasi Puber Anak Melania ini. Terlihat penurunan jumlah angka pada tahun 2020 sebanyak 13 orang penerima pelayanan. Namun tidak ada faktor yang menyebabkan jumlah angka ibu bayi yang melahirkan ini menurun atau naik, karena kehamilan ialah proses alamiah yang terjadinya pada seluruh perempuan yang tidak dapat ditentukan naik turunnya jumlah angka kelahiran ibu bayi yang melahirkan pada setiap tahunnya.

Dengan adanya inovasi Puber Anak Melania di Kota Payakumbuh ini tentunya dapat bermanfaat bagi masyarakat untuk kepemilikan dokumen kependudukannya. Berdasarkan pemaparan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah: Bagaimana Proses Pelaksanaan Inovasi Pelayanan Publik “Puber Anak Melania” yang dilakukan oleh Disdukcapil Kota Payakumbuh? Dan Apa saja faktor penghambat dalam Pelaksanaan Inovasi Pelayanan Publik “Puber Anak Melania” pada Disdukcapil Kota Payakumbuh?. Tujuan Penelitian ini guna mengetahui dan menganalisa Inovasi Pelayanan Publik “Puber Anak Melania” yang dilaksanakan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh, dan menganalisa faktor penghambat penerapan inovasi pelayanan publik “Puber Anak Melania” di Kota Payakumbuh.

Inovasi merupakan penemuan terbaru yang mempunyai perbedaan dengan yang sebelumnya ataupun sudah ada Mengacu paparan Atthahara (2018:68), menjabarkan bahwasannya inovasi yakni sebuah jenis gagasan yang termasuk adaptasi dan/atau ide kreatif orisinal yang bermanfaat untuk masyarakat. Inovasi tidak mewajibkan sebuah penemuan baru, namun bisa sebuah pendekatan baru yang sifatnya kontekstual. Konsep tentang inovasi tidaklah sesederhana seperti pada defenisinya yang menyebutkan bahwa pembaharuan saja. Inovasi melibatkan banyak aspek dalam sektor publik yang lebih kompleks. Pada pelayanan publik inovasi memiliki ciri khas, yakni sifatnya *intangibile* sebab bukan sekadar dimaknai lewat timbulnya lahirnya produk baru yang tampak, namun inovasi bisa terlihat dari hubungan pelakunya pada sebuah perubahan.

Menurut Joseph Alois Schumpter dalam Supriyanto (2017), Inovasi mencakup 4 jenis, yakni : Pertama, melahirkan sebuah proses, jasa ataupun produk yang sebelumnya belum pernah dilaksanakan. Disini konsep lebih dinamakan sebagai revolusioner. Kedua, pengembangan sebuah proses, jasa ataupun produk yang telah ditemukan. Disini konsep menjadi implementasi ide yang berbeda dan sudah ada. Ketiga, peniruan maupun duplikasi sebuah proses, jasa ataupun produk yang sudah ditemukan. Walaupun begitu duplikasi bukan sekadar meniru namun menjadi penambah sentuhan kreatif sebagai perbaikan konsep supaya persaingan lebih bisa dimenangkan. Keempat, sintesis yakni gabungan faktor dan konsep yang telah ada dan dijadikan formulasi baru. Disini proses mencakup upaya mengambil sejumlah produk ataupun ide yang telah dibentuk dan ditemukan, oleh karenanya menjadi produk yang bisa diimplementasikan lewat cara baru.

Thomas Halvorsen (2005:5) menjelaskan tentang tipologi inovasi disektor publik adalah: *Radical change of rationality (meaning that the world view or the mental matrix of the employees of an organisation is shifting)*, *Conceptual innovation (a change in the outlook of actors; such changes are accompanied by the use of new concepts, for example mobility leasing or integrated water management)*, *System innovation (a new system or a fundamental change of an existing system, for instance by the establishment of new patterns of co-operation dan interaction or a new organisation)*, *Administrative innovation (for example the use of a new policy instrument, which may be a result of policy change)*, *Process innovation (a change in the manufacturing of a product or service)*, *A new or improved*

service(for example health care at home). Proses Inovasi Menurut Muluk dalam Haryani & Yanartin (2020:79) Inovasi Proses Layanan yakni bersumber dari langkah pembaruan terhadap kualitas yang berkesinambungan dan merujuk pada gabungan perubahan kebijakan, prosedur, dan organisasi yang diperlukan dalam menjalankan inovasi. Dengan kriterianya yakni: Inovasi dijalankan pada tata pelaksanaan secara rutin. Proses kerja menjadi cepat, mudah, dan efektif, serta efisien. Tumpang tindih antartahapan menjadi menghilang. Meningkatkan kepuasan pada pelayanan yang disediakan.

Jika pelayanan yang diperoleh tidak sejalan dengan standar pelayanan sebelumnya, untuk itu masyarakat mempunyai hak guna melaporkan dan protes kepada unit pelayanan publik yang terkait kepada layanan pengaduan ataupun pengawas. Maka dari itu diperlukannya standar pelayanan publik yang perlu terpenuhi dari pemerintah selaku penyedia pelayanan. Sesudah unsur pelayanan publik itu tercapai, berikutnya penyedia pelayanan perlu melaksanakan publikasi bagi masyarakat supaya dipahami dan dimengerti berkenaan dengan kewajiban dan hak yang diterima ketika memperoleh pelayanan publik. Lewat publikasi ini berkenaan dengan standar pelayanan sebelumnya, masyarakat pun dapat melaksanakan penilaian baiknya pemberian pelayanan.

Standar Pelayanan Publik mengacu paparan keputusan MENPAN Nomor 63 Tahun 2003, mencakup: Pertama, kompetensi petugas pemberi pelayanan perlu ditetapkan secara tepat atas dasar perilaku, sikap, keterampilan, keahlian, dan pengetahuan yang ditentukan. Kedua, ketersediaan sarana dan prasarana pelayanan yang cukup dari pihak yang menyelenggarakan pelayanan publik. Ketiga, hasil pelayanan yang hendak didapat sejalan dengan ketentuan yang sudah ditentukan. Keempat, tarif/biaya pelayanan dilaksanakan dengan rincian yang ketetapannya pada proses pelayanan diberikan. Kelima, penetapan waktu penyelesaian dilaksanakan semenjak pengajuan permohonan hingga pelayanan terselesaikan. Keenam, prosedur pelayanan yang diterapkan untuk penerima dan pemberi pelayanan mencakup upaya pengaduan. Hal ini sebagai komponen dasar saat pelayanan supaya masing-masing masyarakat mengerti dan memahami berkaitan haknya yang diperoleh ketika memperoleh pelayanan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian yang dipilih adalah penelitian kualitatif bersifat deskriptif, dimana dalam pemecahan masalah yang diteliti menggunakan cara memaparkan data dari latar alamiah, maksudnya yakni lewat penafsiran fenomena yang ada kemudian dianalisa dan diinterpretasikan dengan memberi kesimpulan. Peneliti menetapkan lokasi penelitiannya di Kantor Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh, Sumatera Barat sebagai pengelola inovasi pelayanan publik “Puber Anak Melania” dan adapun Rumah Sakit Khusus Ibu dan Anak, Puskesmas dan Bidan praktek Mandiri Kota Payakumbuh sebagai pendukung program inovasi ini. Penelitian ini menetapkan informan penelitian sebagai sumber informasi untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian diantaranya: Pengelola inovasi yaitu Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh, Staff Pegawai Puskesmas, RSKIA dan Bidan Praktek Mandiri, serta Masyarakat Kota Payakumbuh sebagai penerima pelayanan inovasi.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan observasi penelitian. Setelah data terkumpul dari sumber informasi penelitian, kemudian dianalisa mengecek baik kepercayaan suatu informasi yang diperoleh, selanjutnya peneliti melakukan penarikan kesimpulan dengan mengungkapkan pernyataan baru berupa argumentasi setelah ditemukannya bukti yang mendukung pada tahap kesimpulan agar menjadi kredibel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Administrasi Penduduk Baru Lahir di Kota Payakumbuh

Administrasi Penduduk di Kota Payakumbuh merupakan segala data informasi yang berhubungan dengan banyak orang yang domisilinya di wilayah Kota Payakumbuh dengan waktu 6 bulan ataupun lebih termasuk orang yang domisilinya dibawah 6 bulan namun tujuannya menetap. Kota Payakumbuh disebut segi tiga emas, dimana perlintasan Kabupaten Lima Puluh Kota dan Propinsi Riau, dengan jumlah penduduk yang cukup banyak. Besaran jumlah penduduk itu selain menjadi potensi daerah pun memicu beragam persoalan sosial tak terkecuali persoalan kependudukan. Penduduk Kota Payakumbuh merujuk data dari Peraturan Pemerintah (No.6/1960; no.7/1960) sensus penduduk diselenggarakan setiap sepuluh tahun. Jumlah penduduk Kota

Payakumbuh pada tahun 2019 berjumlah 135.573 jiwa. Dengan 47 Kelurahan.

Tabel 2
Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Kota Payakumbuh 2019

No	Kecamatan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	Payakumbuh Barat	26.515	26.751	53.266
2.	Payakumbuh Timur	14.175	14.302	28.477
3.	Payakumbuh Utara	16.063	16.206	32.269
4.	Payakumbuh Selatan	5.678	5.728	11.406
5.	Lamposi Tigo Nagori	5.055	5.100	10.155
TOTAL		67.486	68.087	135.573

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Payakumbuh, 2020

Merujuk **Tabel 2**. Dimana perempuan mempunyai jumlah lebih banyak dari pada laki-laki, dan Jumlah Penduduk paling banyak terdapat pada Kecamatan Payakumbuh Barat dengan penduduk laki-laki berjumlah 26.515 orang dan perempuan 26.751 orang, sedangkan Jumlah Penduduk paling sedikit ada pada Kecamatan Lamposi Tigo Nagori dengan Jumlah Penduduk Laki-Laki 5.055 dan Jumlah Penduduk Perempuan 5.100. Berdasarkan tabel diatas maka total jumlah penduduk di Kota Payakumbuh di tahun 2019 berjumlah 135.573 orang.

Sedangkan Kelahiran ialah termasuk bagian komponen pertumbuhan penduduk yang sifatnya meningkatkan jumlah penduduk. Kelahiran yang banyak membuat konsekuensi untuk memenuhi kebutuhan tumbuh kembang bayi sampai kelak membutuhkan fasilitas pendidikan. Jumlah kelahiran diartikan total kelahiran hidup yang ada di wilayah dan waktu tertentu.

Tabel 3
Jumlah Kelahiran Bayi Hidup Kota Payakumbuh 2019

Kecamatan	Jumlah Kelahiran Bayi Hidup (Jiwa)		
	Laki-Laki	Perempuan	Total
Payakumbuh Barat	551	541	1092
Payakumbuh Utara	310	275	585
Payakumbuh Timur	255	240	495
Lamposi Tigo Nagari	135	113	248
Payakumbuh Selatan	135	101	236
Jumlah	1386	1270	2656

Sumber: Dinas Kesehatan Kota Payakumbuh, 2019 (dalam Profil Perkembangan Kependudukan Kota Payakumbuh 2019)

Pada **tabel 3** terlihat kelahiran bayi Laki-laki lebih banyak dibandingkan perempuan, dengan proporsi jumlah bayi laki-laki 1.386 jiwa dan bayi perempuan terdapat 1.270 jiwa. Total Jumlah kelahiran Bayi Hidup Kota Payakumbuh pada Tahun 2019 adalah 2.656 jiwa. Pengakuan Negara atas status keperdataan seluruh penduduk di Indonesia sangat penting dan wajib memiliki dokumen kependudukan, seperti halnya Akta Kelahiran yang menjadi bukti legal hubungan keperdataan seorang anak dengan ayah dan ibunya, dalam akta tersebut dijelaskan siapa nama orang tuanya baik ayah maupun ibunya.

Tabel 4
Jumlah kepemilikan Akta Kelahiran Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin Tahun 2019

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk	Kepemilikan Akta Kelahiran	Persentase
1	Payakumbuh Barat	54.050	24.387	45,12
2	Payakumbuh Utara	32.768	15.407	47,02
3	Payakumbuh Timur	29.214	13.443	46,02
5	Payakumbuh Selatan	11.729	5.318	45,34
	Jumlah	139.119	63.992	46,00

Sumber: Dinas Kependudukan dan pencatatan Sipil Kota Payakumbuh, 2019

Tabel 4. Kepemilikan akta kelahiran penduduk Kota Payakumbuh pada total penduduk Kota Payakumbuh. Merujuk tabel itu diketahui bahwasannya Kota Payakumbuh yang memiliki akta kelahiran sebesar 63.992 jiwa (46%). Kepemilikan ini meningkat apabila dibandingkan dengan kepemilikan akte kelahiran tahun 2018, dimana kepemilikan akte kelahiran pada tahun 2018 sebesar 40,43%. Salah satu target kepemilikan dokumen administrasi kependudukan secara nasional adalah kepemilikan akta kelahiran bagi anak usia 0-18 tahun, dimana target yang ditetapkan untuk tahun 2019 adalah 91%. Untuk pencapaian target tersebut dilakukan beberapa program dalam rangka percepatan kepemilikan akta kelahiran bagia usia 0-18 tahun. Tabelnya akan disajikan.

Tabel 5
Tabel Kepemilikan Akta Lahir usia 0-18 Tahun Menurut
Kecamatan Tahun 2019

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk Usia 0-18 tahun	Kepemilikan Akta Kelahiran Usia 0-18 tahun	Persentase
1	Payakumbuh Barat	18.526	17.311	93,44
2	Payakumbuh Utara	11.177	10.586	94,71
3	Payakumbuh Timur	9.468	8.785	92,79
4	Lamposi Nagari Tigo	3.986	3.850	96,59
5	Payakumbuh Selatan	3.952	3.792	95,95
	Jumlah	47.109	44.324	94,09

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh, 2019

Berdasar **Tabel 5.** terlihat bahwasannya Kota Payakumbuh memiliki jumlah kepemilikan Akta Kelahiran usia 0-18 tahun sebanyak 44.324 jiwa dengan jumlah persentase 94,09% dengan jumlah penduduk usia 0-18 Tahun sebanyak 47.109 jiwa. Mulai Januari 2019 Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil melakukan program Puber Anak Melania (Pulang Bersalin Anak Mendapat Akta Kelahiran dan Identitas Anak) yang bekerjasama dengan Rumah Sakit Khusus Ibu dan Anak, Puskesmas dan Bidan Praktek Mandiri. Dengan kerja sama dan bantuan pihak-pihak terkait Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh dapat meraih targetnya yang sudah ditentukan bahkan melebihi dari target yang telah ditetapkan.

Pelaksanaan Inovasi di Bidang Administrasi Kependudukan Kota Payakumbuh

Setiap periode jabatannya instansi pemerintah Kota Payakumbuh diwajibkan menciptakan satu inovasi terbaru. Berkat tuntutan tersebut Pemerintah Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Disdukcapil) Kota Payakumbuh menghasilkan Inovasi di Bidang Administrasi

Kependudukan yang diberi nama “Puber Anak Melania” dalam akronim Pulang Bersalin Anak Mendapatkan Akta Lahir dan Kartu Identitas Anak. Demi mengembangkan inovasi tersebut Disdukcapil berkerja sama dengan Fasilitas kesehatan yang ada di Kota Payakumbuh diantaranya: Rumah Sakit Khusus Ibu dan Anak (RSKIA) (Sukma Bunda dan Annisa), Puskesmas (Puskesmas Lampasi Tigo Nagari, Puskesmas Tarok, Puskesmas Tiakar, Puskesmas Aia Tabik, Puskesmas Padang Karambia, Puskesmas Payolansek, Puskesmas Parit Rantang, Puskesmas Ibh) dan Bidan Praktek Mandiri yang di bawahhi oleh Ikatan Bidan Indonesia (IBI).

Bersamaan dengan hadirnya inovasi “Puber Anak Melania” setelah ditanda tanganinya nota kesepahaman sebagai pihak yang terlibat ikut senang karena dapat menyukseskan inovasi pemerintah untuk mensejahterakan masyarakat Kota Payakumbuh dibidang administrasi kependudukan. Dimana sebelum adanya inovasi ini masyarakat harus datang langsung ke Kantor Disdukcapil untuk melakukan pengantaran berkas, sebelumnya masyarakat harus mengantri dulu, dokumen tidak langsung terbit, petugas menjanjikan untuk datang lagi sebulan setelah pengantaran. Karena dengan proses pembuat dokumen yang lama, memakan waktu serta biaya membuat masyarakat malas untuk membuat dokumen kependudukan, dan baru berburu-buru ketika saat terjadi peristiwa penting kependudukan. Saat hal itu terjadi pemerintah Disdukcapil berpikir bagaimana menciptakan keefisien dan keefektivitas-an bagi masyarakat untuk mewujudkan kepemilikan dokumen kependudukan mereka. Dengan tujuan menciptakan masyarakat yang adil dan makmur sesuai dengan tujuan terakhir Undang-Undang Dasar 1945. Karena Akta Pencatatan Sipil sebagai wujud Pengakuan Negara akan status identitas dan kependudukan kita dalam sebuah negara.

Inovasi Puber Anak Melania ini bertujuan mewujudkan kepemilikan masyarakat untuk memiliki dokumen administrasi kependudukannya seperti Akta Kelahiran, Kartu Identitas Anak dan Kartu Keluarga terbaru. Dengan proses yang tidak perlu datang ke kantor Disdukcapil dan menunggu antrian melainkan siibu bayi bisa langsung datang ke fasilitas kesehatan (faskes) bekerja sama yang dimaksud lalu menunjukkan Kartu Kependudukan ditandai dengan adanya KTP (Kartu Tanda Penduduk) sebagai warga Kota Payakumbuh, selanjutnya Petugas Faskes memberikan blangko yang telah disediakan oleh Disdukcapil sendiri dan mengarahkan penerima pelayanan untuk mengumpulkan berkas-berkas

yang diperlukan.

Syarat-Syarat Pembuatan Akta Kelahiran; 1) Surat Kelahiran dari dokter/bidan/penolong kelahiran, kalau tidak ada isi formulir isian Surat Pernyataan Tanggung jawab Mutlak (SPTMJ) Kebenaran Data kelahiran. 2) Asli dan Fotocopi Surat Nikah/Akte Perkawanian Orangtua. 3) Fotocopi Kartu Keluarga (KK). 4) Fotocopi KTP Orangtua. 5) Fotocopi KTP 2 Orang Saksi.

Dengan berkas tersebut telah di lengkapi maka ibu bayi dapat menerima KK, KIA dan Akta lahir sebelum meninggalkan fasilitas kesehatan. Dan apabila berkas belum lengkap maka ibu bayi juga dapat melengkapinya *Online Via WhatsApp* Administrasi Kependudukan Disdukcapil Kota Payakumbuh dapat menjemput ke kantor Disdukcapil/fasilitas kesehatan dimana ibu bayi melahirkan. Melalui pelaksanaan inovasi Puber Anak Melania ini pada tahun 2019 terdapat sebanyak 436 bayi yang lahir di Puskesmas, RSKIA dan Praktek Bidan Mandiri se Kota Payakumbuh, dan terdapat 423 bayi pada tahun 2020 yang telah merasakan dampak langsung inovasi ini. Dokumen adminduk (KK, Akta Kelahiran dan KIA) orang tua dan bayi yang baru lahir ini diterima langsung menjelang mereka pulang dari fasilitas kesehatan dimaksud.

Inovasi dilangsungkan pada Tata Pelaksanaan Secara Rutin.

Pembiasaan melaksanakan proses secara teratur dapat membantu menghasilkan evaluasi yang baik demi terwujudnya hasil akhir yang diinginkan. Dalam berlangsungnya proses inovasi Puber Anak Melania Disdukcapil melaksanakan pertemuan secara berkala bersama pemangku kepentingan yang digelar pertahunnya. Kegiatan ini berguna untuk mengetahui sampai dimana pelaksanaan program inovasi ini dilihat dari jumlah bayi yang berasal dari Kota Payakumbuh yang diikuti sertakan dalam penerima pelayanan inovasi Puber Anak Melania agar dapat dievaluasi. Tahap pelaksanaan Inovasi “Puber Anak Melania” Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh melakukan pemeriksaan dan rapat rutin bersama RSKIA, Puskesmas dan IBI setiap tiga bulan. Bagi ibu bayi yang mendapat layanan inovasi Puber Anak Melania dilakukan pemeriksaan rutin oleh petugas di fasilitas Kesehatan dimana Ibu bayi nantinya akan melahirkan. Tujuan utama dari

pemeriksaan rutin adalah untuk menjaga agar kehamilan ibu bayi sehat. Tak hanya untuk mengevaluasi kondisi ibu dan janin, pemeriksaan kehamilan juga berguna untuk memantau tumbuh kembang janin dan mendeteksi sedini mungkin adanya kelainan, baik pada ibu maupun janin.

Setelah dipastikan ibu dapat melahirkan dengan selamat maka selanjutnya Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Disdukcapil) Kota Payakumbuh bekerja sama dengan Faskes-Faskes bersama-sama memberi dukungan untuk membantu kepentingan masyarakat dalam memperoleh dokumen Administrasi Kependudukan seperti: Kartu Keluarga baru, Akta Lahir, dan Kartu Identitas Anak. Bahwa setelah ibu bayi melahirkan maka ia dapat memperoleh Dokumen kependudukan tersebut langsung di Faskes ia melahirkan tanpa harus datang ke kantor Disdukcapil, mengingat pentingnya dokumen administrasi kependudukan ini di dunia pendidikan, pemerintahan sebagai bentuk kejelasan identitas, status dan perlindungan hukum dan kenyamanan bagi pemiliknya serta dalam pelayanan publik lainnya.

Maka dengan pertemuan dan rapat rutin yang dilakukan oleh Disdukcapil bersama Faskes, serta pemeriksaan rutin bagi penerima pelayanan inovasi Puber Anak Melania dapat menuntun proses pelaksanaan inovasi ini menuju kearah yang lebih baik, karena dengan begitu dapat mengevaluasi dan menghasilkan solusi untuk dimasa yang akan mendatang demi berkembangnya inovasi Puber Anak Melania ini.

Proses Kerja Menjadi Cepat, Mudah, Dan Efektif Serta Efisien

Salah satu tujuan dari terciptanya inovasi pelayanan publik agar dalam proses pelaksanaannya dapat mempersingkat waktu, tidak berbelit-belit, dan dapat mengurangi biaya, sama halnya dengan inovasi yang dihadirkan Disdukcapil Puber Anak Melania ini. Disdukcapil berhasil membuktikan bahwa inovasi yang mereka buat dapat membantu masyarakat dalam kepemilikan Dokumen Administrasi Kependudukannya seperti: Kartu Identitas Anak, Akta Lahir, dan Kartu Keluarga terbaru. Terlihat sebelum adanya Inovasi Puber Anak Melania Masyarakat Payakumbuh mengurus sendiri Administrasi Kependudukannya ke Kantor Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil sehingga masyarakat lalai dalam mengurus Administrasi Kependudukannya, bahkan ada kasus yang disampaikan oleh Kepala Bidang Pelayanan Administrasi Kependudukan

Disdukcapil saat wawancara bahwa ada orangtua yang mengurus dokumen kependudukannya saat anak mau masuk sekolah. Dampak anak yang tidak mempunyai akta kelahiran, maka hak anak tersebut akan hilang guna memperoleh berbagai jaminan sosial tak terkecuali pendidikan. Terkait penanganan perkara Anak di depan Hukum (ABH) anak pun sering kehilangan hak dan dirugikan sebab usia di proses peradilan ditentukan atas dasar akta kelahiran.

Sebelum adanya inovasi ini masyarakat yang ingin menerbitkan dokumen administrasi kependudukannya mengurus sendiri langsung ke Kantor Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh, harus mengantri dahulu, dan baru bisa mengambil dokumen kependudukan tersebut sebulan bahkan lebih setelah melakukan pengantaran berkas maka dengan melalui mekanisme seperti ini, masyarakat kadang baru melakukan pembaruan data dan dokumen kependudukannya setelah terbentur dengan urusan pelayanan publik lain yang membutuhkan dokumen administrasi kependudukan. Berdampak membuat masyarakat lalai dan bahkan ada yang mengurusnya ketika anak mau masuk sekolah. Disini terlihat kurangnya pemahaman masyarakat akan pentingnya Administrasi Kependudukan.

Setelah adanya Inovasi Puber Anak melania masyarakat tidak perlu lagi mengantri dan harus datang ke Kantor Disdukcapil untuk pengantaran berkas-berkas, karena setelah menerima inovasi pelayanan publik ini masyarakat dapat menerima langsung dokumen Akta Lahir, Kartu Keluarga dan Kartu Identitas Anak sebelum ibu bayi meninggalkan fasilitas kesehatan yang dimaksud. Menunjukkan Pemerintah sadar akan pentingnya akta kelahiran. Karena pada dasarnya kepemilikan akta kelahiran merupakan hak bagi setiap anak di Indonesia. Dan pencatatan kelahiran memang seharusnya dibebankan kepada negara dan bukan kepada warga negara. Apalagi selama ini pengurusan akte kelahiran terkendala banyak hal seperti jarak yang jauh, pengurusan yang berbelit, hingga denda yang tidak mampu dibayar warga negara. Maka melalui inovasi ini pelayanan akan lebih meningkat dan lebih baik dengan memperhatikan kebutuhan masyarakat dengan pelayanan yang mudah, transparan, cepat dan minim biaya. Dengan begitu dapat mewujudkan Indonesia Ramah Anak dengan memberikan Akta Lahir bagi setiap anak Indonesia.

Tumpang Tindih Antartahapan Menjadi Hilang.

Organisasi adalah perkumpulan sekelompok orang yang memiliki struktur dan tujuan yang sama, dalam pelaksanaannya untuk mencapai tujuan tersebut sering dijumpai adanya tugas dan fungsi antar bagian maupun satuan kerja dalam organisasi yang terjadi tumpang tindih khususnya dalam organisasi sektor publik. Hal ini dapat disebabkan karena tidak adanya pemisahan yang jelas antara satuan kerja yang mempunyai tugas pokok sebagai perumus peraturan dengan satuan kerja sebagai pelaksana peraturan itu sendiri. Maka akan berdampak dengan adanya program kerja yang menghasilkan output yang nyaris sama. Disini diperlukan suatu upaya harmonisasi yang mengikat sehingga kedepan tidak ada lagi satuan kerja yang saling tumpang tindih.

Hal yang paling mungkin adalah dengan membuat desain organisasi yang tepat sesuai dengan tugas dan fungsi yang dibebankan negara sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Adanya pembagian kerja atau tugas pekerjaan merupakan keharusan yang dapat mengurangi kemungkinan terjadinya tumpang tindih yang besar. Pembagian tugas pekerjaan ini nantinya akan menghasilkan departemen-departemen dari masing-masing departemen sampai unit-unit terkecil dalam organisasi tersebut. Dengan pembagian tugas pekerjaan, ditetapkannya struktur organisasi, tugas dan fungsi-fungsi masing-masing unit dalam organisasi, hubungan-hubungan serta wewenang masing-masing unit organisasi. Seperti halnya yang dilakukan Disdukcapil kota Payakumbuh yang memiliki susunan organisasi yang telah di tetapkan antarbagiannya, dan dalam inovasi ini Disdukcapil menempatkan masing-masing pegawainya di fasilitas kesehatan yang yang dimaksud untuk mempermudah sipenerima pelayanan pengumpulan berkas-berkas yang dibutuhkan.

Demi memudahkan masyarakat dalam memiliki dokumen kependudukannya, Disdukcapil Kota Payakumbuh menempatkan pegawainya dalam bidang tugas dan fungsinya masing-masing, sesuai dengan dokumen penerbitannya, ada petugas yang mengkoordinasi dengan pegawai Disdukcapil untuk penerbitan dokumen administrasi kependudukannya, dan satu petugas pelayanan yang memproses setiap dokumen administrasi kependudukan yang akan diterbitkan. Petugas Faskes mengumpulkan persyaratan dan berkas-berkas yang diperlukan dalam penerbit, ditunjuk langsung oleh pihak faskes setempat. Terlihat sampai saat ini keberlanjutan sumber daya yang digunakan masih

tersedia dan terus berupaya untuk ditingkatkan oleh dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh. Maka dengan ditetapkannya pembagian tugas pekerjaan dan fungsi masing-masing organisasi serta kesanggupan pihak-pihak yang berwenang bertanggung jawab dalam melaksanakan sebaik-baiknya, dengan begitu tumpah tindih antartahapan dalam proses pelaksanaan inovasi Puber Anak Melania ini dapat menghilang.

Meningkatkan Kepuasan Terhadap Pelayanan yang disediakan.

Pelayanan publik merupakan salah satu bentuk tanggung jawab pemerintah kepada masyarakat, terlihat dari bagaimana kepuasan masyarakat akan layanan yang diberikan. Maka dari itu pemerintah dituntut dapat membuat standar pelayanan publik diantaranya prosedur pelayanan, waktu penyelesaian, biaya pelayanan, produk pelayanan, sarana-prasarana pelayanan dan kompetensi petugas pemberi pelayanan. Pemerintah Disdukcapil Kota Payakumbuh terus berupaya menyusun standar pelayanan yang baik dengan tolak ukur pelayanan yang berkualitas, cepat, mudah dan terjangkau. Dapat dilihat dalam penerapannya Inovasi Puber Anak Melania memberikan dampak yang sangat positif yang dapat dirasakan secara langsung oleh masyarakat Kota Payakumbuh karena dengan keberlanjutan inovasi ini masih terus dilaksanakan dalam upaya memberikan pelayanan prima yang membahagiakan masyarakat Kota Payakumbuh. Mempermudah dalam melayani dan memenuhi tuntutan masyarakat akan kebutuhan pelayanan yang cepat, mudah, dan mampu menekan biaya pengurusan dan waktu yang menjadi beban masyarakat selama ini.

Inovasi pada dasarnya diciptakan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pelayanan, efisiensi, serta efektifitas penyelenggaraan pelayanan publik. Sama halnya dengan inovasi Puber Anak Melania yang diciptakan oleh Disdukcapil Kota Payakumbuh yang berkerjasama dengan Puskesmas, Rumah Sakit Ibu dan Anak dan Bidan Praktek mandiri ini, masyarakat dapat mendapatkan Kartu Keluarga, Kartu Identitas Anak serta Akta Kelahiran anak ketika Ibu Bayi yang melahirkan meninggalkan Fasilitas Kesehatan yang dimaksud. Ini tentu dapat menurunkan biaya bagi masyarakat, mempersingkat waktu pelayanan, memangkas birokrasi dan yang terpenting memberikan pelayanan prima kepada masyarakat semua ini semata untuk

mensejahterakan masyarakat dengan menerbitkan kepemilikan dokumen administrasi kependudukannya.

Masyarakat mengaku senang bisa menerima program inovasi yang diciptakan oleh Disdukcapil ini, karenanya beliau tidak perlu lagi datang ke kantor Disdukcapil dahulu, membayangkan antrian panjang yang menguras waktu dan tenaga, sekarang cukup mengisi blangko yang disediakan dan menyiapkan berkas-berkas yang diperlukan lalu pulang dari fasilitas kesehatan sudah bisa membawa dokumen administrasi kependudukan anak. Oleh karena itu Disdukcapil Kota Payakumbuh berhasil menyusun standar untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik, sehingga pada tujuan akhir dari pelaksanaan pelayanan publik dapat tercapai dan dapat meningkatkan kepuasan kepada masyarakat yang menerimanya.

Faktor Penghambat Pelaksanaan Inovasi “Puber Anak Melania” di Bidang Administrasi Kependudukan Kota Payakumbuh

Dalam inovasi terdapat pemikiran cemerlang yang bercirikan hal baru berupa produk dari suatu hasil olah pikir dan olah teknologi yang diterapkan melalui tahapan-tahapan tertentu yang diyakini dapat memecahkan persoalan yang timbul dan memperbaiki suatu proses keadaan tertentu yang terjadi di masyarakat. Berbeda halnya apabila dalam tahapan-tahapan tersebut menahan dan menghalangi suatu proses dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Pada bagian ini penulis akan menjelaskan faktor yang menghambat proses pelaksanaan inovasi Puber Anak Melania di bidang Administrasi Kependudukan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh. Faktor penghambat yang peneliti temukan ditemukan setelah melakukan wawancara secara mendalam dengan informan penelitian dalam Inovasi Puber Anak Melania yaitu: Dengan sumber daya manusia dalam penyelenggara pelayanan publik yang tidak seimbang dengan banyaknya tugas administratif menjadi alasan penghambat berjalannya proses pelaksanaan inovasi pelayanan publik.

Dimana sumber daya manusia merupakan salah satu faktor yang sangat penting sehingga tidak dapat terlepas dari sebuah organisasi, baik institusi maupun perusahaan. Sumber Daya Manusia juga menjadi kunci yang menentukan perkembangan organisasi tersebut. Pada hakikatnya, Sumber Daya Manusia berupa manusia yang dipekerjakan di sebuah

organisasi sebagai penggerak, pemikir dan perencana untuk mencapai tujuan organisasi itu. SDM pada proses pelaksanaan inovasi Puber Anak Melania di Bidang Administrasi Kependudukan Kota Payakumbuh menjadi peran penting terwujudnya Inovasi ini. Maka, jika tidak memiliki Sumber Daya Manusia yang memadai, tentunya organisasi akan gagal meraih tujuan yang ingin dicapai serta berjalan dengan tidak teratur.

Sejauh diciptakannya inovasi Puber Anak Melania, belum menemui sesuatu hal besar yang menghalangi atau menahan berjalannya inovasi ini, namun jika estimasi penerbitan dokumen administrasi kependudukannya dikatakan dapat diterima langsung ketika Ibu bayi yang menerima pelayanan meninggalkan fasilitas kesehatan yang dimaksud, namun ada dari Masyarakat yang tidak membawa pulang langsung dokumen administrasi kependudukannya tersebut dikarenakan menumpuknya penerbitan tersebut. Namun bagi ibu yang melahirkan tidak merasa keberatan karena estimasinya juga tidak terlalu lama dari wawancara diatas paling lama dikatakan 7-10 hari kerja, karena mengingat siibu bayi tidak perlu mengurus sendiri dokumen administrasi kependudukannya ke kantor Disdukcapil. Tampak tidak semua Penerima Pelayanan Inovasi Puber Anak Melania ini yang merasakan membawa langsung Dokumen Administrasi Kependudukannya setelah mereka meninggalkan faskes yang dimaksud sesuai dengan Akronim inovasinya yaitu Puber Anak Melania (Pulang Bersalin Anak mendapatkan Akta Lahir dan Kartu Identitas Anak).

Karena keterbatasan Sumber Daya Manusia menjadi alasan masyarakat terlambat menerima dokumen kependudukannya. Oleh karena itu perencanaan sumber daya manusia dalam suatu organisasi ialah sesuatu yang penting dan perlu dilaksanakan dengan optimal. Apabila organisasi tidak berencana secara benar, organisasi akan kesulitan bertumbuh serta mengalami persaingan dengan kompetitor. Untuk itu perencanaan sumber daya manusia menjadi elemen yang krusial demi mempertahankan kelebihan kompetitif dan membuat pergantian pegawai berkurang. Perencanaan SDM bukan sekadar berfokus pada posisi kosong yang hendak diisi, namun pula mencakup hal-hal teknis dan detail dterkait pegawainya. Untuk itu disini Perencanaan pun perlu terfokus guna mengembangkan keterampilan pegawai lewat program pelatihan interaktif supaya pegawai-pegawai itu dilengkapi dengan

keterampilan yang dibutuhkan di masa mendatang agar tujuan organisasi bisa tercapai.

KESIMPULAN

Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Disdukcapil) Kota Payakumbuh menciptakan inovasi yaitu “Puber Anak Melania” (Pulang Bersalin Anak Mendapatkan Akta Lahir dan Kartu identitas Anak) bekerja sama dengan Rumah Sakit Khusus Ibu dan Anak, Puskesmas dan Bidan Praktek Mandiri. Bertujuan agar Ibu Bayi yang melahirkan di Fasilitas Kesehatan yang dimaksud dapat menerima langsung Dokumen Administrasi Kependudukannya seperti Kartu Keluarga, Kartu Identitas Anak dan Akta kelahiran bayi sebelum ibu bayi meninggalkan faskes tersebut tanpa harus datang langsung ke kantor Disdukcapil Kota Payakumbuh, bahwa:

1. Pelaksanaan inovasi “Puber Anak Melania” di bidang administrasi kependudukan bahwa setiap ibu bayi yang merupakan masyarakat Kota Payakumbuh dibuktikan dengan adanya Kartu Tanda Penduduk dapat menerima pelayanan inovasi. Selanjutnya Ibu Bayi mengisi blangko yang sudah disediakan oleh disdukcapil dan bisa diterima langsung di fasilitas kesehatan dimana ibu bayi melahirkan, lalu mengumpulkan berkas pendukung seperti: Asli dan Fotocopy Surat Nikah/ Akte Perkawinan orang tua, Fotocopy Kartu Keluarga (KK), Fotocopy KTP orang tua, Fotocopy KTP 2 orang saksi. Maka berkas akan dikirim langsung ke Kantor Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil untuk proses penerbitan, Lalu siibu bayi dapat menerima dokumen kependudukannya tersebut sebelum meninggalkan fasilitas kesehatan yang dimaksud.
2. Faktor penghambat dalam proses pelaksanaan inovasi “Puber Anak Melania” yang peneliti temukan dalam Inovasi Puber Anak Melania yaitu: Sumber Daya Manusia yang terbatas terlihat dalam wawancara yang menemukan keterlambatan penerbitan dokumen bagi penerima pelayanan maka tidak sesuai dengan akronim yang diciptakan “*Pulang Bersalin Anak Mendapatkan Akta Lahir Dan Kartu Identitas Anak*” dimana dokumen Administrasi kependudukannya akan diterima langsung ketika ibu bayi meninggalkan fasilitas kesehatan yang dimaksud. Tetapi sejauh ini bagi masyarakat tidak menganggap keterlambatan ini adalah hal besar mengingat sebelum adanya inovasi

ini masyarakat harus datang ke kantor Disdukcapil untuk melakukan pengumpulan berkas, lalu antrian yang panjang, dan penerbitan Dokumen Administrasi Kependudukannya akan diterima sebulan bahkan lebih setelah dilakukannya pengantaran berkas ke Disdukcapil. Dengan sekarang sipenerima pelayanan inovasi dari Disdukcapil ini tinggal menunggu panggilan dari faskes dimana ia melahirkan untuk penjemputan dokumen kependudukannya.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya dan Kesimpulan diatas maka saran yang dapat penulis berikan mengenai proses pelaksanaan inovasi di bidang administrasi kependudukan Kota Payakumbuh agar dapat berjalan secara optimal adalah :

1. Dalam Pelaksanaan Inovasi Puger Anak Melania di bidang Administrasi Kependudukan di Kota Payakumbuh peneliti mengalami keterbatasan melakukan kegiatan observasi ke beberapa Pusat Kesehatan (Puskesmas) di Kota Payakumbuh yang merupakan pihak-pihak yang terlibat bekerja sama dengan Disdukcapil dikarenakan peneliti berada diluar Kota Payakumbuh dengan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) untuk membendung kenaikan angka positif Virus korona atau Covid-19 pada saat ini. Untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan Inovasi Puger Anak Melania peneliti menyarankan untuk melakukan observasi yang maksimal ke faskes-faskes yang dimaksud.
2. Perlu diadakannya perekrutan pegawai khusus dibidang penerbitan yang memiliki keahlian dan kemampuan di bidang teknologi agar inovasi puger anak melania ini dapat berjalan lebih baik lagi untuk menghindari keterlambatan penerbitan dokumen Administrasi Kependudukannya. Dan Tetap memberikan *reward* atau insentif kepada pegawainya yang bersedia lembur demi kelancaran inovasi yang mereka ciptakan, agar mereka lebih semangat dan termotivasi terus mengembangkan inovasi puger anak melania ini untuk mewujudkan pelayanan publik yang prima kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjani, W. S., Hanapiah, P., & Rudiana. (2019). Inovasi Pelayanan Publik Oleh Badan Pendapatan Daerah Provinsi Jawa Barat Melalui Kegiatan Samsat Masuk Desa. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 5(2), 189–203.
- Ariyani, A., Mindarti, L. I., & Nuh, M. (2016). Inovasi Pelayanan Publik (Studi pada Pelayanan Kesehatan Melalui Program Gebrakan Suami Siaga di Puskesmas Gucialit Kabupaten Lumajang). *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik (JIAP)*, 2(4), 156–161.
- Atthahara, H. (2018). Inovasi Pelayanan Publik Berbasis E-Government: Studi Kasus Aplikasi Ogan Lopian Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Purwakarta. *Politikom Indonesia*, 3(1), 66–77.
- Aulia, N., Muchsin, S., & Pindahanto, R. (2020). Efektivitas Inovasi Pelayanan Publik di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Batu (Studi Inovasi Mobil Senyum, PLL Penak, dan 3 in 1). *Jurnal Respon Publik*, 14(4), 59–69.
- Basuki, Y., Kasmad, R., & Nasrulhaq. (2018). Tipologi Inovasi Sektor Publik (Inovasi Program SI-CAKEP) di Kabupaten Wajo, Sulawesi Selatan. *Matra Pembaruan Badan Penelitian Dan Pengembangan (BPP) Kementerian Dalam Negeri*, 2(3), 207–216.
<https://doi.org/10.21787/mp.2.3.2018.297-216>
- Cahyadi, R. (2016). Inovasi kualitas pelayanan publik pemerintah daerah. *Fiat Justicia Jurnal Ilmu Hukum Fakultas Hukum Universitas Lampung*, 10(3), 569–586.
- Eldo, D. H. A. P., & Mutiarin, D. (2019). Analisis Best Practice Inovasi Pelayanan Publik (Studi pada Inovasi Pelayanan “ Kumis MbahTejo ” di Kecamatan Tegalrejo Kota Yogyakarta). *Jurnal Manajemen Pelayanan Publik*, 1(2), 156–167.
- Halvorsen, B. T., & Hauknes, J. (2005). *On the Differences Between Public and Private Sector innovations*. Publin ReportNo.D9. Oslo.
- Haryadi, B. (2016). Proses Inovasi Produk Pada PT Mekar Usaha Nasional. *AGORA*, 4(2), 338-344.
- Haryani, Tiyas Nur., Yanartin, Chindy Fita. (2020). Tipologi Inovasi Pelayanan Publik di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Surakarta. *Journal of Public Administration and Government*, 2(2), 78-84
- Hasanah, H. (2016). Teknik-teknik observasi. *Jurnal At-Taqaddum*, 8(1), 21–46.
- Mochammad, R. (2019). Inovasi Pelayanan Publik (Studi Kasus : Public Safety Center (PSC) 119 Kabupaten Bantul Sebagai Layanan Kesehatan dan Kegawatdaruratan). *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 04(0274), 1–20.
- Moleong. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja

Rosdakarya.

- Muluk, Khairul. (2008). *Knowledge Management: Kunci Sukses Inovasi Pemerintah Daerah*. Malang: Bayumedia Publishing Lembaga Penelitian dan Dokumentasi FIA Universitas Brawijaya.
- Niswar, A. V., Hanida, R. P., & Putera, R. E. (2020). Regulation Improvement of Right to Education Policy for Street Children in Padang City. *SWWA: Jurnal Studi Gender*, 15(1), 37–52. <https://doi.org/10.21580/sa.v15i1.4822>
- Novarina, P., & Nur, M. I. (2020). Kinerja Sistem Informasi Manajemen Pelayanan Publik Pemerintah Kota Pekalongan. *Jurnal Birokrasi & Pemerintahan Daerah*, 2(1), 16–21.
- Ratna, Y. (2019). Atribut Inovasi Program Besuk Kiamat Kota Surakarta. *Jurnal Transformative*, 5(1), 38–55.
- Saharuddin, E., & Suryani, D. A. (2020). Inovasi pelayanan administrasi kependudukan “keluar bersama: daftar 1 dapat 5” di kecamatan danurejan kota yogyakarta. *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 6(April), 34–52.
- Supriyanto, Agus, & Dkk. (2017). *Menciptakan Inovasi Untuk Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan*. Jakarta: PT Temprint.
- Suwarno, Y. (2008). *Inovasi Sektor Publik*. Jakarta: STIA-LAN Press.
- Wulandari, W., Suranto, & Purnomo, E. P. (2019). Collaborative Government dalam Mewujudkan Inovasi Pelayanan Publik. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 4(April), 2–3.